

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang benar-benarnya. Tindakan ini dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba. Copeland (1968) dalam Wiyadi *et al.* (2017). mendefinisikan manajemen laba sebagai “*Some Ability to Increase or Decrease Reported Net Income At Will*”, ini berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba, sesuai dengan keinginan manajer tersebut.

Sementara itu Scott (2011) dalam Agustia (2013) menyatakan manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai

cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Perilaku manipulasi oleh manajer dengan melakukan manajemen laba berawal dari konflik keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hal tersebut mengakibatkan manajer melakukan perubahan dan manipulasi laporan keuangan dimana akan menguntungkan bagi pihak manajer dan informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan adalah informasi yang telah direkayasa.

Adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Hal tersebut perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan ataupun pengurangan tersebut dapat menyesatkan keputusan yang akan diambil.

Salah satu cara yang digunakan untuk membatasi perilaku *oportunistic* manajemen dengan melakukan manajemen laba adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya.

Corporate Governance bisa dikatakan sebagai peraturan yang mengatur hubungan yang terjadi antara pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pihak kreditur, pihak pengelola perusahaan dan para pemegang kepentingan lainnya didalam perusahaan. Dengan adanya sistem yang mengatur

dan mengendalikan perusahaan ini maka, *Corporate Governance* juga bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang pemegang saham. *Corporate governance* digunakan untuk mengontrol perusahaan yang bertindak bagi kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Good corporate governance diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan perbankan, karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang menghimpun dana masyarakat, investasi dan transaksi keuangan serta merupakan industri kepercayaan. Jika kepercayaan investor berkurang karena laporan keuangan yang bias disebabkan karena manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana (investasi) yang telah dilakukan. Hal ini dapat merugikan bank karena masyarakat melakukan penarikan secara besar-besaran sehingga bank tidak memiliki kas dan kemungkinan bank bisa mengalami kebangkrutan. Tindakan manajemen laba pada perusahaan perbankan juga dipicu karena adanya penilaian kesehatan bank yang diwajibkan dalam GCG, sehingga hal ini memicu manajer untuk melakukan tindak manajemen laba agar perusahaannya memenuhi kriteria dan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam penilaian kesehatan bank. Dengan adanya penerapan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan perbankan dapat meminimalisir tindak manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang pengaruh

mekanisme *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DA) yang dideteksi dengan menggunakan model modifikasi Jones.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba ?
3. Apakah terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba ?
4. Apakah terdapat pengaruh proporsi komite audit terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti mengenai :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh proporsi komite audit terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah khususnya tentang pengujian *good corporate governance* terhadap manajemen laba

2. Bagi akademisi

Sebagai tambahan literatur mengenai pengujian *good corporate governance* terhadap manajemen laba

3. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

4. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi suatu informasi tertentu yang dipublikasikan oleh perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data, dan pembahasan untuk masing-masing variabel.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

